



Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "My Idiot Brother" Karya Agnes Davonar (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

Vanda Zanetha Irijanto^{1*}, Haerussaleh¹, Nuril Huda¹

¹ Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surabaya Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4039>

Received: 20 Maret 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Abstract: This research aims to describe the psychology of the main character in the novel "My Idiot Brother" through the study of Sigmund Freud's psychoanalytic segments, including the id, ego, and superego. This qualitative research utilizes a literary psychological research method. The data source for this research is Agnes Davonar's novel "My Idiot Brother," written by Agnes Davonar and published by Inandra in 2011. The data analysis technique used in this research is a descriptive analysis approach with a literary psychological perspective, which involves describing the findings. The analysis results show that the id takes the form of desires and their fulfillment, the ego encompasses behaviors of hatred and an inability to accept reality, and the superego manifests as a sense of conscience towards one's own bad attitudes and regrets.

Keywords: Psychological Analysis, Main Figures, Psychological Studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam novel "My Idiot Brother" melalui kajian segmen psikoanalitik Sigmund Freud, yang meliputi id, ego, dan superego. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah novel Agnes Davonar "My Idiot Brother" yang ditulis oleh Agnes Davonar dan diterbitkan oleh Inandra pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra, yaitu mendeskripsikan temuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa id berwujud keinginan dan pemenuhannya, ego melingkupi perilaku kebencian dan ketidakmampuan menerima kenyataan, dan superego mewujud sebagai kesadaran hati nurani terhadap sikap buruk dan penyesalan diri sendiri.

Kata Kunci: Analisis Psikologi, Tokoh Utama, Kajian Psikologi.

Pendahuluan

Sastra merupakan sebuah karya yang terbentuk melalui proses imajinatif dan kreatif seorang pengarang yang mengandung nilai keindahan (Tarsa, 2016). Karya sastra adalah sebuah pengungkapan kehidupan nyata masyarakat dalam bentuk kiasan. Karya sastra memiliki makna tersirat yang terkandung didalamnya merupakan sebuah

pemaparan ide, sudut pandang, dan pendapat mengenai kehidupan. Karya sastra pada dasarnya memiliki beberapa ragam jenis. Karya sastra terbagi menjadi dua macam, yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan yaitu karya sastra yang melingkupi ekspresi suatu kebudayaan yang penyebarannya disebarkan secara lisan turun-menurun (Rosita, 2022). Sastra adalah sebuah karya berharga yang mengandung nilai estetis yang

Email: zanethavanda@yahoo.com

terbentuk melalui proses imajinasi dan kreativitas oleh pengarangnya.

Karya sastra ialah salah satu dunia imaji yang dilahirkan pengarang untuk menciptakan proses kreatif, serta karya seni yang bermacam-macam (Citraningrum, 2016). Dengan bermacam-macamnya jenis karya sastra inilah yang membuat keilmuan kesusastraan juga semakin berkembang. Karya sastra tidak bisa terpisah satu dengan yang lain dari hal yang berkaitan dengan ilmu dari luar sastra. Salah satunya ialah kajian psikologi yang mempelajari tentang perilaku dari manusia.

Untuk itu, psikologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menganalisis karya sastra. Selain itu, ada hubungan yang kuat antara sastra dan psikologi, pasalnya keduanya berkaitan dengan permasalahan kejiwaan yang dapat mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang (Zuhroh & Hasan, 2021). Kejiwaan yang dimaksud dalam pendekatan psikologi sastra ini adalah berkaitan dengan karakter atau emosi seseorang yang terletak dalam sebuah karya sastra. Salah satunya psikoanalisis Sigmund Freud yang memperkenalkan tiga konsep struktural lagi yaitu id, ego, dan superego. Psikoanalisis Freud adalah salah satu faktor yang memahami gangguan psikis berdasarkan psikologis (Rani, 2022). Dalam bidang psikologi, Fakta bahwa sebagian besar teori perilaku khususnya psikologi kepribadian, pengaruh Freud dengan psikoanalisis yang dikembangkannya dapat dilihat bahwa sebagian besar teori kepribadian modern teorinya tentang tingkah laku mengambil sebagian, atau setidaknya mempersoalkan, gagasan-gagasan Freud.

Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang ditulis oleh pengarang menggunakan imajinasi yang didalamnya membuat tentang permasalahan-permasalahan kehidupan seseorang yang digambarkan melalui penokohan (Rozak, 2019). Ada dua komponen dalam sebuah novel: ekstrinsik dan intrinsik. Komponen ekstrinsik ialah komponen yang berada di luar karya sastra namun secara tidak langsung memiliki dampak mempengaruhi komposisi atau struktur karya sastra (Mokoginta, 2022). Sedangkan unsur-unsur intrinsik dalam novel, seperti peristiwa yang terjadi, alur atau plot, tokoh atau penokohan, sudut pandang, latar dan lain sebagainya yang diciptakan oleh pengarang berifat imajinatif. Dalam karya sastra yang berbentuk novel ini tidak dapat dilepaskan dari konflik-konflik yang muncul di masyarakat setempat dalam sebuah karya sastra yang ditulis dengan gaya buku. Secara umum, ada kejadian bahagia, sedih, baik, dan mengerikan dalam kehidupan manusia. Konflik ini membantu penulis menghidupkan

buku, dan juga membuat buku ini menarik untuk dibaca.

Karakteristik mengacu pada kepribadian seseorang, cara hidup, dan nilai-nilai yang ditanamkan secara teratur yang membuat perilaku konsisten dan jelas adalah contoh karakteristik mereka (Sya'bani, 2023). Tokoh atau karakter adalah wujud atau kepribadian tokoh itu sendiri. Karakter bisa statis atau dinamis, dan cerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hal ini. Dengan demikian, karakter tersebut memiliki kemampuan untuk mengubah keseluruhan cerita. Salah satunya adalah kepribadian atau karakter tokoh Angel dari novel *My Idiot Brother*.

Novel *My Idiot Brother* ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Nama tokoh utama di dalam novel ini adalah Angel, yang memiliki kakak idiot, tetapi pandai berhitung. Usia Angel baru memasuki masa ABG, di mana masa ini Angel ingin semuanya berjalan sempurna. Awalnya sebelum melanjutkan belajar ke SMP, Angel sangat menyayangi sang kakak karena selalu peduli dengan sang kakak yang idiot.

Namun semua itu berubah ketika Angel mulai masuk SMP. Teman-teman Angel yang melihat keanehan pada Hendra dan menjadikan kekurangan tersebut sebagai bahan bullying. Hampir setiap hari Angel diejek karena kakaknya tidak normal. Suatu hari ada anak baru bernama Aji yang hobi bermain basket. Karena setiap jam istirahat Angel selalu bermain basket maka Aji mengajak berteman. Agnes merupakan teman sekelas Angel yang melihat kejadian tersebut tidak terima. Apalagi Agnes naksir berat kepada Aji dan Agnes tidak pernah diperhatikan begitu intens seperti sikapnya ke Angel. Meski Angel begitu malu dan membenci kakaknya yang idiot, tetapi Hendra tidak pernah bersedih. Dia terus setia kepada Angel sambil tetap menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada adiknya.

Dilihat dari judul novelnya, peneliti tertarik untuk mengkaji atau menganalisis novel *My Idiot Brother*, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang diterapkan dari teori Sigmund Freud, yaitu id, ego dan super ego tersebut sebagai suatu masalah. Itulah sebabnya novel *My Idiot Brother* ini menarik untuk dibahas terutama tentang id, ego, super ego pada tokoh utamanya sehingga peneliti merasa tertarik membahas dan menganalisis novel tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian psikologi sastra (Astuti et al., 2017). Sumber

data penelitian ini adalah novel Agnes Davonar My Idiot Brother. Novel My Idiot Brother ditulis oleh Agnes Davonar dan diterbitkan oleh Inandra, terbit pada tahun 2011. Novel ini merupakan edisi pertama dengan ketebalan yang terdiri dari 247 halaman. Sumber lain untuk penelitian ini adalah penulis dan pembaca novel My Idiot Brother. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, penggalan kalimat, paragraf, dan penggalan paragraf dalam novel My Idiot Brother. Penelitian ini akan membahas tentang karakter tokoh utama dalam novel my idiot brother yang dikaji dari aspek psikologi sastra.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metodologi untuk pengumpulan data yang menggunakan teknik studi pustaka atau dokumenter (Afrillia et al., 2023). Dalam penelitian ini, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, ini dengan merancang, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, dan terakhir melaporkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dari hasil analisis berupa buku catatan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan tinjauan psikologi sastra yaitu dilakukan dengan mendeskripsikan (Rahayu, 2019). Analisis data dari sudut pandang psikologi sastra teori Sigmund Freud dapat dilakukan melalui dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data pada kutipan novel My Idiot Brother.
2. Menganalisis dan mendefinisikan psikologi karakter pada tokoh utama.
3. Merangkum hasil penelitian untuk mendapatkan analisis psikologis tokoh utama (Angel) dalam buku novel My idiot brother karya Agnes Davonar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, data yang dianalisis pada penelitian ini tentang kepribadian tokoh utama dalam novel My Idiot Brother oleh Agnes Davonar dengan menggunakan pendekatan psikologi. Teori yang digunakan untuk menentukan psikologi atau kepribadian tokoh ini yaitu teori Sigmund Freud yang mengatakan bahwa ada 3 langkah-langkah atau struktur kepribadian yang dilakukan untuk menentukan psikologi seseorang, yaitu id, ego, dan superego (Apriansyah & Khairussibyan, 2022).

Adapun beberapa hasil temuan tentang id, ego, dan superego pada novel My Idiot Brother, yaitu:

1. Id

Adapun Kutipan id dalam novel My Idiot Brother tokoh utama dari Angel, yaitu:

“Dasar ibuku, ia tidak pernah adil kepadaku! Ia hanya akan memberikan apa yang aku suka asal kakakku juga suka. Karena hal itu, aku sering marah-marah. Tapi ibu seperti biasa selalu berkata, “temani dan bermainla bersama kakakmu, baru ibu belikan yang kamu mau”

Pada kutipan di atas menandakan adanya id dalam diri Angel, kutipan tersebut menunjukkan ketika Angel mulai menginginkan sesuatu yang disukainya, id/nalurnya berjalan dilihat dari kemauannya untuk menemani kakaknya bermain meskipun terpaksa, namun dengan begitu ia baru dibelikan apa yang ia mau.

Aku terbangun di sore hari dari tidur siangku. Aku merasa sedikit haus. Aku menuju dapur dan melihat ibu dan kakakku sedang menonton televisi. Mereka terlihat asyik tanpa menyadari aku menuruni tangga Dan mengambil sebotol air dingin dari kulkas la-lu menuangkannya ke gelas. Air dingin itu membuat tenggo-rakanku yang kering menjadi lega.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya id karena Angel sedikit haus dan ia mengambil sebotol air dingin di kulkas dan membuat tenggorokannya tidak terasa kering lagi.

Aspek id yang terdapat pada tokoh Angel dalam novel My Idiot Brother karya Agnes Davonar tergambar pada keinginannya untuk mempunyai uang yang cukup. Keinginan tersebut merupakan keinginan yang wajar bagi anak seusia Angel. Id mencari kepuasan segera atas kebutuhan dan keinginan manusia. Seseorang bisa menjadi tegang, khawatir, atau marah jika kedua kondisi ini tidak terpenuhi. Berdasarkan prinsip kesenangan, id berusaha untuk mengalami kesenangan dan menjauhi rasa sakit.

2. Ego

Adapun Kutipan ego dalam novel My Idiot Brother tokoh utama dari Angel, yaitu:

“Melahirkanku adalah salah satu cara mereka percaya bahwa aku bisa menjadi cahaya dalam keluarga kecil kami. Tapi aku merasa, aku ini dimanfaatkan oleh ibuku sebagai perawat kakakku saja. Ibu sering mengajarku untuk sayang dan peduli pada kakakku. Tapi aku justru merasa, kakakku ini beban dalam hidupku. Beban yang membuat aku malu dan sulit percaya kalau keluarga kami ini sempurna. Sekeras apapun aku berpikir, aku merasa ini tidak adil, mengapa Tuhan memberikan takdir kami seperti ini?”

Pada kutipan di atas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Angel. Ego yang ada pada Angel tersebut ada, ketika ia berpikir bahwa ia hanya dimanfaatkan oleh ibunya sebagai perawat kakaknya dan merasa bahwa kakaknya adalah beban hidup yang membuat ia malu. Hingga ia berpikir takdir yang

diberikan Tuhan kepadanya sangat tidak adil. Sangat jelas ego pada kutipan di atas, bahwa tokoh Angel hanya memikirkan dirinya sendiri.

Kutipan ego selanjutnya pada tokoh Angel yaitu: "Angel, kenapa kamu benci sama kakakmu sendiri? Apakah menurutmu itu hal yang benar?"

Aku terdiam beberapa lama kemudian memutuskan untuk mengatakan semuanya.

"Angel cuma malu dengan teman-teman yang suka ledekin kakak idiot. Angel sudah bilang sama ibu, jangan jemput Angel di sekolah kalau sama kakak, tapi ibu sengaja tidak dengar apa yang Angel mau!"

"Seburuk apapun kakakmu, dia tetaplah kakakmu. Kalau sudah begini takdir kamu, kamu tidak akan pernah bisa mengubah apapun Angel. Kenapa kamu harus maslu?"

"Aku tahu dia kakakku tapi aku cuma gak mau kakak dijadikan alasan teman-teman untuk menghina. Itu sakit bu. itu gak enak, ibu ngerti gak sih perasaaku?"

"Bagaimana ibu bisa ngerti kalau kamu sendiri tidak bisa terima kenyataan?"

"Kenyataan? Ibu bilang kenyataan? Angel sudah cukup menderita menerima kenyataan kalau punya kakak cacat. Tolong jangan tambah penderitaan Angel juga di sekolah karena jadi bahan ejekan teman-teman!" kataku sambil menangis.

Kutipan di atas menunjukkan ego pada Angel. Ego Angel yang tidak mau menerima keadaan kakaknya, sebab dengan hadirnya kakak Angel ia menjadi sering diledek oleh teman-temannya. Tentu saja ia sangat malu dengan hal tersebut, sehingga ia makin membenci kakaknya.

Ego yang dimiliki oleh Angel juga berupa kemarahan. Emosi adalah keadaan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kemarahan (Cyntia et al., 2023). Menurut Sigmund Freud, emosi atau amarah merupakan salah satu wujud dari energi psikis sistem id yang berwujud perbuatan-perbuatan negatif (Aminuddin & Alfianti, 2021). Energi psikis sistem id yang berwujud perbuatan-perbuatan negatif seperti membunuh, agresif, marah dan sebagainya. Kemarahan merupakan luapan kekesalan baik berupa tindakan atau perkataan. Bentuk ego yang ada dalam diri Angel secara keseluruhan adalah tidak bisa menerima keadaan kakaknya yang mengalami down syndrome.

3. Super Ego

Adapun kutipan superego yang terdapat dalam novel *My Idiot Brother* dari tokoh Angel, yaitu:

Memang sih, terkadang aku merasa kasihan pada ibu. Ia menghabiskan sebagian sisa waktunya hanya untuk menjaga kakakku. Baru akhir-akhir ini saja ia mulai merasa lega, setelah aku cukup besar dan

bisa menjadi penggantinya. Ia mulai pergi ke salon untuk mempercantik diri. ia juga aktif mengikuti arisan bersama teman-temannya. Kalau sudah begitu antara senang dan tidak, aku jadi perawat kakakku demi mendapatkan uang saku tambahan. Tapi di sisi lain, aku merasa seperti pembantu saja.

Pada kutipan di atas terdapat superego pada tokoh Angel pada kalimat terkadang aku merasa kasihan pada ibu. Ia menghabiskan sebagian sisa waktunya hanya untuk menjaga kakakku. Baru akhir-akhir ini saja ia mulai merasa lega, setelah aku cukup besar dan bisa menjadi penggantinya. Terdapat nilai-nilai moral yang baik, karena Angel menyadari bahwa dengan adanya dirinya juga dapat membantu meringankan pekerjaan ibunya dalam merawat sang kakak.

Adapun kutipan super ego selanjutnya yang terdapat dalam novel *My Idiot Brother* pada tokoh utama Angel, yaitu:

Aku masih dendam dengan apa yang mereka lakukan kepadaku, tapi aku tidak mau orantuaku samoai datang ke sekolah hanya gara-gara aku berkelahi dengan orang-orang bodoh seperti mereka. Dalam hatiku, aku berharap pelajaran hari ini bisa membuat mereka sadar. Aku sangat berbahaya bila mereka mengusikku.

Pada kutipan di atas superego pada tokoh Angel adalah kesadarannya akan permasalahan yang timbul apabila dia melanjutkan perkelahian dengan teman-temannya. Ia tidak mau melibatkan orangtuanya untuk datang ke sekolah hanya gara-gara masalah berkelahi.

Aku memandang cermin di toilet dan memperhatikan di keningku terdapat luka lecet bekas cakaran Agnes. Dengan luka ini, bisa dipastikan ibu akan bertanya mengaoa aku jadi begini. Kubersihkan luka itu dengan air, lalu kututupi dengan bedak wajah milikku.

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menunjukkan superego Angel, dimana ia tidak ingin membuat orangtuanya khawatir dengan melihat luka yang ada di keningnya akibat cakaran dari Agnes. Agar tidak memunculkan kekhawatiran ibunya, ia memilih untuk menutupi luka tersebut dengan bedak.

Kutipan ego pada tokoh utama Angel dalam novel *My Idiot Brother* lainnya yaitu:

Aku tahu ia baik padaku, tapi aku sama sekali tidak terlalu simpatik dengan kado yang ia berikan setelah itu. Aku menaruh boneka itu di kamar sebagai teman tidur tanpa pernah mengucapkan terimakasih.ibu akan marah apabila tahu sifatku. Aku pun tidak perlu bersusah payah mentraktir kakakku. Kue ulang tahun selalu tersedia di setiap perayaan ulang tahun kami, baik ayah, ibu, aku, maupun

kakakku. Memang inilah uniknya keluargaku, penuh pertentangan tapi tidak akan melupakan hari-hari penting sebagai pengingat bahwa itulah hari bahagia kami di dunia ini.

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa karena rasa benci Angel kepada kakaknya, ia bahkan tidak bersimpatik kepada kakaknya. Ia pun tidak pernah berterimakasih kepada kakaknya yang selalu memberikannya kado di hari ulang tahun Angel.

Aspek super ego yang terdapat pada tokoh Angel dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar tergambar pada sikap Angel. Meski Angel memiliki sifat yang egois dan keras kepala yang terus membenci kakaknya dan kerap sekali menyakiti ibunya dengan kata-kata kasar An-gel, namun Angel juga memiliki sifat yang menyadari kesalahan diri sendiri dan menyesali perbuatan buruk yang dilakukan kepada keluar-ganya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan adanya aspek kepribadian berdasarkan teori dari Sigmund Freud pada tokoh utama Angel dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Aspek id yang terdapat pada tokoh Angel digambarkan sebagai seseorang anak perempuan yang memiliki keinginan dalam hal materil berupa uang. Egonya kembali keluar ketika kakak dan ibunya datang menjemputnya ke sekolah yang membuat teman-temannya meengetahui ia memiliki kakak yang cacat dan menjadi bahan ejekan temannya untuknya. Sehingga ia semakin membenci dan tidak ingin orang tahu tentang kakaknya. Aspek superego pada tokoh Angel digambarkan ketika ia dengan sendirinya menyadari bahwa sikapnya kepada ibu dan kakaknya merupakan sikap yang buruk. Angel juga menyadari bahwa ia teah buta dengan hinaan orang lain padanya sehingga tanpa sadar ia sudah melukai keluarganya sendiri. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, bentuk id berupa keinginan dan pemenuhan keinginan, jantung berdetak kencang, kecemasan. Kedua, bentuk ego meliputi perilaku membenci dan tidak bisa menerima kenyataan, dan ketiga bentuk superego berupa nilai kesadaran

Referensi

- Afrillia, D., Tanjung, J. H., Sitinjak, R., & Lubis, F. (2023). Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen Pada Teks Monolog "Balada Sumarah" Karya Tentrem Lestari. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5095-5101.
- Aminuddin, Aminuddin, & Alfianti, Dewi. (2021). Psikoanalisis Tokoh Dalam Naskah "Suara-Suara Mati" Karya Manuel Van Loggem. *Pelataran Seni*, 6(2), 97-112.
- Apriansyah, Bagus, & Khairussibyan, Khairussibyan. (2022). Dinamika Kepribadia Tokoh Tania Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1647-1656.
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Cyntia, C., Apriliya, S., & Respati, R. (2023). Literasi Emosi Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 742-751.
- Mokoginta, S., Palar, W., & Wengkang, T. I. (2022). Kajian Unsur Intrinsik Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Kompetensi*, 2(8), 1545-1555.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya hasta indriyana, kajian psikologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 115-126.
- Rani, F. H., Ardha, D. J., & Marlina, H. (2022). Memahami Hubungan Teori Psikoanalisis dan Teori Pengembangan Moral terhadap Terjadinya Suatu Kejahatan di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1021-1026.
- Rosita, E. (2022). Merevitalisasi Sastra Lisan Di Sumatra Selatan Dengan Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 13-23.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-29.
- Sya'bani, I. N., Putri, E., & Maulia, S. T. (2023). Penanaman Karakter Religius Pada Calon Penerus Bangsa. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 10-20.
- Tarsa, A. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1).
- Zuhroh, R. A., & Hasan, L. N. (2021). Ambisi Tokoh

Novel Politik Tresna Karya Tulus Setiyadi (Kajian Psikologi Kepribadian Ludwig Klages). *Jurnal Baradha*, 18(2).